

Penuntun Jalanku Desember 2025

Yoseph Leonardo Samodra

11 Desember 2025

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| FREE-WILL V.053182 | 1 |
| DARI NGAWI KE MALAWI | 2 |
| BERJUANG LAGI | 4 |
| BELAJAR DARI MAZMUR 1 | 6 |
| BELAJAR DARI MAZMUR 2 | 7 |
| BELAJAR DARI MAZMUR 3 | 9 |
| BELAJAR DARI MAZMUR 4 | 11 |
| TONGKAT PEMBANTU | 12 |
| BASA-BASI | 14 |
| CATATAN SELASA MALAM | 16 |
| CATATAN SABTU SORE..... | 18 |
| MELAJU DAN BERINTEGRITAS..... | 20 |
| LAMPU KUNING | 22 |
| JADI MANUSIA JANGAN SOMBONG..... | 24 |
| BERTANYALAH | 27 |
| CARA MEMPERBAIKI GAYA HIDUP..... | 29 |
| A MESSAGE TO GARCIA | 30 |
| MAKAN DAN MAKNA | 32 |
| NIKMATI KADAR BAHAGIAMU..... | 34 |

Free-will v.053182

Ketika tidak ada di kiri maka tengoklah ke kanan, mungkin ada di sana. Kenapa harus kiri dulu baru kanan? Kenapa bahkan harus menengok? Kalau di kanan juga tak ada apa yang kita cari, lalu bagaimana?

Hidup ini katanya isinya pilihan. Dan semua yang kita alami adalah proses memilih dan hasil dari pilihan-pilihan kita atau orang lain. Misalnya terkait bencana banjir dan tanah longsor. Korbannya tidak memilih untuk banjir, tetapi para penambang liar, pembabat hutan, dan pejabat korup memilih untuk tidak melakukan apa yang bisa memitigasi ketika datang siklon tropis.

Ajaran di banyak tempat ibadah juga banyak yang berpusat pada tema memilih yang benar. Bahkan ketika kita taat, tunduk, percaya penuh pada takdir dari Sang Pencipta pun, itu dilekatkan pada pilihan kita untuk mempercayainya.

Bagaimana jika Tuhan tidak maha tahu, melainkan masih maha kuasa? Bagaimana jika hidupku dan hidupmu tidak benar-benar nyata?

Bagaimana jika ternyata kita ada dalam eksperimen Sang Pencipta? Yang sedang menguji settingan kehendak bebas, mungkin dengan kode penelitian Free-will, yang mungkin hidup kita saat ini adalah percobaan ke sekian, sehingga seperti pada judul esai ini, bisa saja seluruh hidup kita adalah percobaan ke-053182, entah pakai basis bilangan berapa.

Dalam setting penelitian, Sang Pencipta bisa saja terkejut, karena Dia tidak maha tahu. Ketika kita memilih yang salah, atau pilihan yang netral tapi ternyata tidak optimal, karena kemahakuasaan yang dimiliki Sang Pencipta, maka hidup kita bisa saja mendapatkan penyesuaian. Bisa saja kita menyebutnya mujizat atau berkat Tuhan.

Langkah paling aman adalah berdoa agar bisa memilih sebaik mungkin. Berdoalah agar mampu menjadi alat dan bahan penelitian Sang Pencipta dengan baik. Karena bisa saja bahkan dalam seluruh hidup kita ini, kita bukanlah pemeran utamanya.

Taipei, 11 Desember 2025.

Dari Ngawi ke Malawi

Strong agency itu sama dengan high self-efficacy. Terdiri dari otonomi, percaya diri, dan berani mengambil keputusan dan menanggung konsekuensinya. Mandiri dan bertanggung jawab. Bukan hanya merasa bisa atau terpaksa bisa, tapi beneran dilandasi oleh kompetensi dan inisiatif.

Selama kuliah dan kerja di luar Indonesia, bisa jadi saya lebih sering mendengar dan berinteraksi dengan Malawi dibandingkan dengan Ngawi. Bukan berarti Malawi lebih kompeten atau Ngawi kurang inisiatif, tetapi mungkin memang strong agency tiap daerah tidak benar-benar ada. Orang Ngawi dan orang Malawi tidak bisa diukur kadar self-efficacy-nya hanya berdasarkan asal. Belum lagi adanya faktor-faktor luar yang memungkinkan sesuatu terjadi.

Lebih menarik ketika kita bisa membawa orang Ngawi ke Malawi dan orang Malawi ke Ngawi. Mungkin akan banyak terungkap apa saja kesamaannya, selain sama-sama berasal dari lokasi berakhiran -wi. Selalu ada hal baik yang bisa dipelajari dari siapapun dengan asal dari manapun.

Dalam berbagai bidang kehidupan, yang dilihat hampir pasti cuma hasilnya. Jarang orang lain akan melihat dan mengapresiasi hanya prosesnya. Tidur cepat (jangan begadang, kalau tidak ada hasilnya) dan bangun cepat (untuk bersiap dengan lebih longgar jika kerjaan dimulai di pagi atau siang hari) adalah formula dasar yang penting namun sering terlupakan. Proses yang benar perlu dukungan besar dari sistem dan minimal janji atau impian internal. Tidak baik jika hanya memasrahkan pada pihak eksternal. Jadi, selalu upayakan untuk memilih melakukan apa yang benar.

The more we have, the more we want. Really? Apakah terkait dengan ungkapan bahwa barang siapa memiliki maka kepadanya akan diberi/ditambahkan? Bagaimana penerapannya pada mereka yang menganut paham minimalis? Bagaimana dengan panduan pruning yang efisien? Yang tidak malah kontra produktif. Mungkin memang perlu selalu menilai ulang apa yang dipunya dan apa yang diperlukan agar punya.

Kenapa juga harus lengkap? Kenapa manusia ada yang gemar (atau mungkin pada semua manusia, beda objek aja) mengoleksi sesuatu? Apa serunya ketika tergolong pada mereka yang memiliki suatu barang tertentu? Apa nikmatnya ketika mendapat item langka atau akhirnya mampu memiliki set

lengkap dari suatu barang collectible? Bisa jadi itu tidak untuk semua orang. Orang lain bisa jadi akan lebih praktis. Lebih memilih untuk mengumpulkan kepintaran, untuk dikonversi menjadi kemampuan memiliki atau membuat barang, agar bisa menjadi kaya. Bisa jadi juga kegemaran mengoleksi adalah sarana untuk terhibur dan berdamai, karena merasa (atau ingin merasa) melengkapi kehidupan di dunia ini.

Tidak semua orang yang cerdas pandai adalah orang kaya. Dan sebaliknya, tidak semua orang kaya adalah orang yang pintar. Memang standarnya mungkin berbeda sehingga tak bisa dibandingkan atau bahkan dikaitkan.

Kita tak benar-benar mau sesuatu yang 'daging semua'. Pada kondisi masakan pun, daging semua juga butuh banyak hal lain, minimal untuk menemani ketika diolah dalam perut. Sate kalau daging semua ya bukan sate namanya. Rawon kalau daging semua ya bukan rawon namanya. Tak mungkin sesuatu itu segitu homogenya, segitu sempurnanya. Bahkan hasil penelitian yang 100% tepat pun akan menimbulkan tanya dan curiga.

Setidaknya beranilah mencoba dan berusaha. Bisa jadi banyak bercandanya, dan jauh dari kategori 'daging semua'. Kreativitas sejatinya adalah meniru banyak kali dan berani bereksperimen. Meski kadang gagal dan rugi, tapi bisa jadi akan timbul karya besar yang mengubah hidup, bagi banyak orang atau setidaknya bagi diri sendiri.

Hasil dari proses kreatif adalah produk, alat, acara, atau jasa. Yang belum tentu benar-benar baru, yang tak selalu pula lebih baik dari apa yang sudah pernah diciptakan sebelumnya. Umumnya akan ada saja sisi baru yang bisa diangkat. Ada cerita yang bisa diungkap. Selalu bisa ditemukan makna baru dari setiap karya. Beban terberat bukan pada mencari apa yang baru, tapi bagaimana mencoba mewujudkannya.

Taipei, 20 November 2025.

Berjuang Lagi

Struggle is a dynamic, powerful, and important tool in the overthrow of oppression and colonialism. Struggle can be mobilized as resistance and as transformation. (Linda Tuhiwai Smith)

Bayangin ada negara yang 'diijinkan' merdeka oleh penjajahnya, setelah perang berkepanjangan, tapi ada syaratnya: negara yang baru merdeka itu harus bayar. Boleh dicicil, jadinya hutang.

Ada yang bilang bahwa untuk tetap hidup dan produktif kadang kita perlu motivasi. Dan, ada lagi yang bilang bahwa cicilan hutang adalah salah satu motivasi untuk lanjut kerja dan menambah penghasilan.

Untuk kamu yang sedang berjuang: entah bayar hutang, entah menabung untuk masa depan, apapun: berjuanglah dengan terhormat. Banyak jalan dan cara yang bisa dipilih, sebisanya pilihlah yang benar dan baik. Jika ragu, carilah dan bertanyalah pada orang yang bisa dipercaya. Bukan ke 'kawan baru' yang mulutnya semanis madu atau gemar flexing yang tidak pada tempatnya.

Jika tujuanmu tercapai, bisa jadi sudah atau sedang jalan tantangan baru. Semoga bisa terus mampu bertahan. Jika umurmu sudah lewat dari 27, setidaknya kamu sudah hebat bisa bertahan hidup lebih lama dari 'anggota' Club 27 atau lebih lama dari umur Orde Reformasi. Memang kamu tidak meminta untuk dilahirkan di dunia ini. Jalani sebaik-baiknya, se hormat-hormatnya. Masalah yang ada ya diupayakan pemecahannya. Berjuang lagi kawan.

Jaga reputasimu jika sudah bagus. Bangun, tingkatkan terus reputasi baikmu. Selalu ada perbaikan jika kamu mau berhenti sejenak untuk menimbang ulang. Pede boleh, tapi jangan kepedean. Sesekali, coba nilai ulang kawan yang sudah kau blacklist: jika memang sangat perlu, berikan sedikit kebaikan tanpa perlu balasan. Ikhhlaskan dulu, jika ternyata ia masih seperti yang dulu. Blacklist ulang saja. Kamu pun berhak hidup tenang tanpa harus menampung toksik dari 'kawan'.

Lingkungan akademis pun tak luput dari aneka keburukan dunia. Bisa jadi teramat banyak penelitian yang sebetulnya bukan hanya tak berguna, tapi juga sia-sia, bahkan berbahaya. Hasil yang 'indah' dan temuan 'baru' bisa jadi

hanyalah khayalan semu. Jauh dari apa yang bisa dikategorikan sebagai manfaat. Jika tidak ada yang bisa mendapat keuntungan atau perbaikan hidup dari penelitian apapun, maka itu bukanlah penelitian. Temuan negatif pun bisa bermanfaat, terutama untuk mencegah orang jadi makin parah atau tidak perlu mengulang penelitian yang keliru.

Carilah cerita yang benar, lalu sampaikan dengan menarik. Tak harus dari penelitian terbaru yang canggih-canggih. Setelah 2022 sepertinya sudah banyak cecar akal imitasi bertengger di publikasi ilmiah bereputasi. Perlu lebih hati-hati dalam membangun narasi, apalagi yang berhubungan dengan hidup-mati.

Semua orang punya salah dan dosa, apapun agama atau keyakinannya. Secara manusiawi, pasti ada minimal satu orang yang pernah dilukai hatinya oleh orang lain. Berbuat salah itu memang manusiawi. Hak kebebasan kita selalu dibatasi oleh hak yang sama yang dimiliki orang lain. Jika salah minta maaf dan berupayalah sekuatnya untuk tidak berbuat salah lagi. Bisa jadi orang lain tak akan melihat bakti baikmu dan akan memilih fokus pada satu titik kecil noda dalam hidupmu. Itu hak mereka. Cari saja kesempatan baru dengan lingkungan yang baru jika bisa. Berikanlah cinta terbesar pada dirimu sendiri. Terimalah dulu dirimu seutuhnya. Lalu, terimalah dunia seisinya.

Taipei, 14-15 Nov 2025.

Belajar dari Mazmur 1

Diberkatilah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang-orang berdosa, dan tidak duduk di pertemuan para pencemooh. Akan tetapi, yang kesenangannya ada dalam hukum TUHAN, dan dia merenungkan hukum-Nya siang dan malam. Dia seperti sebuah pohon yang ditanam di dekat aliran-aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan daun-daunnya tidak layu. Segala sesuatu yang dilakukannya berhasil. Sebab, TUHAN mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik akan binasa. [Mazmur 1:1-3, 6 (AYT)]

Berjalanlah menurut hukum Tuhan Yesus, renungkanlah siang dan malam. Setidaknya upayakan sehari dua kali untuk membaca Alkitab, merenungkannya, berdoalah agar diberi pertumbuhan rohani. Jauhilah orang-orang yang jahat. Hindari konsumsi konten-konten yang berdampak buruk. Jangan banyak menonton video pendek 'motivasi' atau 'parenting' yang mungkin tampak bagus dan masuk akal, tetapi isinya ternyata keliru.

Dengan memiliki dasar yang benar, yaitu Firman Tuhan Yesus, maka besar kemungkinannya kita akan melangkah sesuai dengan kehendaknya. Tetap mohonlah untuk dituntun di jalan Tuhan Yesus yang lurus. Ketika kita sadar bahwa kita telah salah arah, segeralah sesuaikan dengan rancangan dan kehendak Tuhan Yesus, kembalilah ke jalan yang benar. Itulah pertobatan. Pertobatan bukan sekadar titik balik. Pertobatan adalah proses seumur hidup untuk menyelaraskan arah langkah hidup kita agar tidak melenceng dari apa yang Tuhan Yesus rancangan dan ajarkan.

Segala yang kita kerjakan, yang baik dan sesuai kehendak Allah, akan tampak menjadi berkat bukan hanya bagi kita. Bisa jadi kita akan menjadi berkat bagi jauh lebih banyak orang yang bahkan tidak kita bayangkan sebelumnya. Hidup kita bisa dan sangat mungkin menjadi begitu berbeda dari lingkungan kita, terutama ketika kita menjadi satu-satunya umat Tuhan Yesus. Jika kita bertumbuh dalam komunitas yang serupa, kita bisa menjadi taman bahkan hutan yang memberi berkat yang jauh lebih besar lagi.

Tuhan Yesus merancang setiap langkah hidup kita. Tuhan Yesus mengarahkan hidup kita di dunia pada hidup kekal di sorga. Jalanilah hidupmu dengan penuh syukur.

Taipei, 29 November 2025.

Belajar dari Mazmur 2

Mintalah kepada-Ku, dan Aku akan memberikan bangsa-bangsa kepadamu sebagai warisanmu, dan ujung-ujung bumi menjadi milik pusakamu. Sekarang, jadilah bijaksana; terimalah ajaran. Layani TUHAN dengan takut dan bersukacitalah dengan gentar. Diberkatilah semua orang yang mencari perlindungan dalam Dia. [Mazmur 2:8, 10-12 (AYT)]

Meminta adalah semacam kewajiban ciptaan kepada penciptanya. Tidak usah sungkan, minta saja. Bahkan untuk hal-hal yang bukan berupa benda, misalnya berupa sifat kepemimpinan. Tapi, pernahkah terbayangkan jika semua menjadi pemimpin maka siapakah yang akan menjadi anggotanya? Hidup akan kacau jika semua ada di posisi sebagai tukang perintah.

Belum lagi ketika semua sumber daya diberikan dalam jumlah banyak kepada banyak orang sebagai milik. Tak akan pernah cukup semua hal untuk semua orang. Apalagi ketika dijadikan warisan, yang akan berkembang atau menyusut berdasar jumlah ahli waris dan cara membaginya. Hak dan wewenang dari Allah bisa diturunkan ke anak cucu dengan syarat tertentu: tidak ada yang protes. Ketika tidak adil pembagiannya atau ada yang salah dalam prosesnya maka bisa dengan mudah timbul kekacauan.

Pengaman dari semua proses menerima berkat dari Tuhan Yesus ialah kebijaksanaan. Kemampuan untuk memilah dan memilih, yang sesuai dan cukup untuk semua kondisi ialah ciri utama kebijaksanaan. Nyaris tidak mungkin diterima begitu saja. Butuh proses pendidikan dan pengajaran, dalam waktu yang lama, agar orang menjadi bijaksana. Yang berujung pada kematangan untuk menjadi pemimpin banyak orang dan mampu mengelola banyak warisan.

Semuanya dimulai dari sifat melayani. Semua yang ada di dunia ini bisa saja menjadi milik kita jika Tuhan Yesus menghendakinya. Namun, tujuannya tetaplah agar kehendak Tuhan Yesus yang jadi. Tuhan Yesus yang berkuasa penuh untuk mengatur apapun dalam dunia ini. Kita bukan apa-apa. Kita harus hormat (orang jaman dulu menggunakan kata 'takut' dalam konotasi yang sama ketika kita menggunakan kata 'hormat') dan benar-benar takut pada Allah yang berkuasa penuh.

Mulai juga dengan rajin bersukacita. Belajar merasa cukup. Belajar tidak serakah. Gentar bisa diartikan sebagai 'takut'. Bersukacitalah bahwa hidup

kita yang bukan apa-apa ini sangat rapuh. Menakutkan sekali ketika kita tidak dirahmati oleh Tuhan Yesus. Ingatlah bahwa hal apapun yang bisa kita syukuri hanyalah kasih karunia dari Tuhan Yesus. Sehingga kita terdorong untuk selalu mencari dan mengingat Tuhan Yesus. Kita aman, tercukupi, bahkan kita bisa dipercaya ketika kita senantiasa berlindung pada Tuhan Yesus.

Dengan kita melekat pada Allah, hidup kita akan diberkati untuk menjadi saluran berkat. Semua karunia yang diberikan menjadi identitas diri kita, bahwa kita ialah anak-anak Allah. Bila sudah berkeluarga, pastikan seluruh anggota keluargamu selalu mencari perlindungan Allah. Sudah selayaknya kita mencolok di lingkungan yang bukan umat Allah karena hidup kita berbeda. Bekerjalah dengan baik, jadilah berkat untuk atasan dan rekan kerjamu. Jadilah berkat untuk lingkunganmu.

Taipei, 3 Desember 2025.

Belajar dari Mazmur 3

O TUHAN, betapa banyaknya musuhku; banyak orang yang bangkit melawan aku. Namun Engkau, TUHAN, adalah perisai yang melindungiku; Engkau adalah kemuliaanku, dan yang mengangkat kepalaku. Aku berbaring dan tidur; aku bangun karena TUHAN sandaranku. Keselamatan adalah milik TUHAN! Berkat-Mu ada pada umat-Mu. [Mazmur 3:1, 3, 5, 8 (AYT)]

Jarang banget orang yang bisa kita andalkan di setiap waktu, menjadi kawan dan rekan dalam mencapai tujuan hidup kita. Bisa jadi akan jauh lebih banyak yang cuek, hidup masing-masing, atau bahkan yang bisa menghalangi tercapainya tujuan kita. Bukan selalu mereka yang menghalangi melakukannya dengan sengaja, tetapi bisa jadi karena terbatasnya kesempatan dan sumber daya, maka yang terjadi adalah rebutan.

Ada pepatah yang berkata bahwa seribu kawan masih kurang, tetapi satu musuh sudah kebanyakan. Yang mungkin memang benar demikian, selaras dengan ide di Mazmur 3 ini. Ketika kita sadar sedang benar-benar memiliki musuh, akan terasa sangat memberatkan. Seolah-olah semua orang lain jadi sama sekali tak penting. Hidup menjadi area tempur yang harus kita menangkan, yang kadang membuat kita merasa kewalahan karena bahkan kita melupakan orang-orang yang bisa kita hitung sebagai kawan.

Point terpenting dalam menghadapi suasana genting seperti ini ialah menyandarkan diri pada Tuhan Yesus. Hanya kepada Tuhan Yesuslah kita bisa yakin akan ditemani dan menang dalam pertempuran hidup kita. Perlindungan Tuhan Yesus lengkap dan sempurna, menghindarkan kita dari bahaya dan memastikan kita memiliki banyak keunggulan agar bisa mengakhiri babak demi babak dan menjadi juara.

Langkah pertama dari apapun perjuangan kita ialah dengan tidur yang cukup. Mohonlah kepada Tuhan Yesus agar bisa beristirahat dengan cukup dan berkualitas. Bahkan ada kawan yang bilang bahwa diet yang baik dimulai dari tidur yang cukup. Bisa bangun dengan segar adalah berkah besar dan modal awal untuk menang dalam hidup ini.

Bersyukurlah senantiasa, meski kadang merasa bingung mau melakukan apa. Atau terlalu banyak beban sehingga tidak tahu harus mulai mengurai dari mana. Cuaca dan suasana lingkungan juga patut disyukuri dan lakukan adaptasi seperlunya. Kita tak bisa mengatur semua tetangga dan

memodifikasi ramalan cuaca. Langkah demi langkah semoga bisa terjadi dengan baik. Dijaga Tuhan Yesus senantiasa dalam tidur yang nyenyak dan aktivitas yang bermanfaat. Segala pujian dan hormat hanya bagi Tuhan Yesus.

Taipei, 6 Desember 2025.

Belajar dari Mazmur 4

TUHAN mendengar ketika aku memanggil-Nya. Engkau telah menaruh sukacita dalam hatiku. Aku akan berbaring dan tidur dengan damai sejahtera; sebab, hanya Engkau, ya TUHAN, yang membuat aku tinggal dengan aman. [Mazmur 4:3, 7-8 (AYT)]

Berbaringlah, upayakan tidur yang cukup, meski sedang banyak pikiran. Mintalah damai sejahtera dari Tuhan Yesus agar bisa beristirahat dengan baik dan agar bangun dengan kondisi prima. Mintalah penjagaan Tuhan Yesus saat kamu tidur maupun bangun. Percayalah bahwa Tuhan Yesus mendengar doamu. Tuhan Yesus akan memberi suka cita dan damai sejahtera kepada umatnya.

Nikmatilah semua sisi hidupmu. Semua adalah pemberian dari Tuhan Yesus. Selamat beristirahat dalam damai, saat masih di bumi, maupun kelak ketika dipanggil pulang ke surga.

Taipei, 10 Desember 2025.

Tongkat Pembantu

Masa lalumu telah berhasil membawamu ke masa kini. Kini tugasmu untuk menjalani hari sebaik-baiknya, untuk menikmatinya dan memberi peluang untuk sampai ke masa depan yang lebih baik.

Sempat bingung ketika ada kenalan yang menyebut atasannya dengan 'staf saya', yang ternyata maksudnya adalah 'supervisor saya yang adalah staf di tempat kerja/kuliah saya, sedangkan saya sendiri bukan staf, namun hanya pelajar'. Kata staff sendiri memang berasal dari arti awal “tongkat”, yang dahulu digunakan sebagai simbol kekuasaan atau alat bantu berjalan. Dalam evolusi bahasa, maknanya berkembang menjadi “anggota pendukung” dalam suatu organisasi. Pertanyaannya ialah apakah kita bisa membantu diri sendiri?

Jika sebagai pembantu, kini kita bisa meminta tolong ke berbagai akal imitasi untuk menyelesaikan aneka tugas digital. Jika untuk pekerjaan fisik, orang lain tetap perlu untuk menjadi staf, yang konotasinya ialah 'bawahan', yang menjadi orang suruhan. Bisa juga jika kita menganggapnya setara, namun amat jarang menggunakan panggilan staf. Lebih sering dan cocok ketika menggunakan kolega, rekan kerja, atau teman sejawat. Kolaborator juga dapat dipakai, asalkan tidak berebut untuk posisi tertentu dalam hal semacam urutan penulis dalam suatu karya ilmiah.

Sepertinya kita tidak bisa membantu diri sendiri. Karena siapa membantu siapa tidak akan ada ketika siapanya hanya ada 1 orang. Kalau melibatkan alat, jasa, bahkan orang lain akan jelas siapa atau apa membantu siapa. Bantuan ke diri sendiri mungkin lebih ke prasyarat atau infrastruktur. Ketika kita memutuskan untuk membeli alat baru atau langganan layanan tertentu, itulah saat kita 'membantu' diri sendiri.

Pun ketika untuk memperbaiki diri. Untuk menjaga lisan. Untuk menjadi teladan. Hal yang kita bisa lakukan adalah membuat/mengadakan lingkungan yang mendukung untuk kita dengan lebih mudah memilih melakukan apa yang baik dan benar. Ciptakan waktu khusus di ruangan atau suasana yang nyaman untuk kita bisa berefleksi dan belajar dari pengalaman diri sendiri. Buatlah 'tongkat' yang cukup kuat untuk digenggam, dapat diandalkan, dan nyaman dipakai dalam waktu lama untuk mendaki, menuruni, atau menyusuri jalan hidup kita.

Bantulah orang lain, mulai dari keluarga terdekat, untuk mereka bisa menjalani hidup dengan lebih baik. Bukan berarti kita sudah sempurna tetapi menjadi bukti nyata bahwa kita mau menjadi tongkat bagi orang lain. Menjadi pihak yang dipercaya dan memiliki pengalaman berharga. Mungkin juga bisa membantu dalam hal sumber daya lainnya.

Ketika tuntutan sosial membutuhkan kita sebagai tongkat yang kuat, bisa jadi kondisi kita sedang rapuh, sedang tidak baik-baik saja. Sampaikan dengan baik bahwa kita sedang perlu dibantu. Saling membantu sebagai keluarga, atau dalam skala lain, adalah pembeda dari makhluk hidup lainnya. Sisi sosial yang mungkin mulai dianggap usang, masih harus dipertahankan. Tentu dengan batasan-batasan yang disepakati dengan pasangan dan anak-anak agar setidaknya tetap dijalani dengan nyaman.

Jadilah tongkat pembantu bagi satu sama lain. Tidak perlu merasa malu ketika berada di bawah untuk memungkinkan anggota keluarga naik ke posisi yang lebih baik. Jangan mau diinjak-injak juga oleh mereka yang tak tahu berterima kasih. Jadilah tongkat yang kuat untuk mempertahankan diri dari pengaruh buruk yang berbahaya. Dengan pertolongan Sang Pencipta, saling menolonglah.

Taipei, 26 November 2025.

Basa-basi

Seandainya kamu semua tinggal diam, maka itu akan menjadi hikmatmu.
[Ayub 13:5 (AYT)]

Tidak semua orang suka dan mampu berbasa-basi. Ada yang akan menganggapnya serius, bahkan bisa ada yang tersinggung. Beberapa klien memang ada yang butuh basa-basi. Bahkan, kadang deal besar memang terjadi akibat dari obrolan yang udah nyambung (plus basa-basi yang masih wajar) di luar obrolan teknis kerjaan.

Basa-basi atau bukan, 3 hal ini wajib dipakai: tolong, maaf, terima kasih. Salam tergolong optional, namun sangat disarankan. Tidak usah menyebutkan harga atau kesan harga (mahal, murah, dll) saat sedang memberi sesuatu atau meminta sesuatu.

Beberapa orang mungkin ingin sedikit diberi basa-basi, tapi dikit aja. Cukup untuk tidak merasa terasing. Loneliness sangat meresahkan siapa saja. Ketika merasa sendiri dan terasing, meski sedang berada di keramaian atau di suatu acara yang ada beberapa kenalan. Berat itu. Apalagi kalau pas ingin ngobrol, tapi tidak ada teman bicara.

Memang banyak yang menyarankan untuk tetap diam. Kerja aja terus sampai hasil karya kita yang bersuara lantang. Tapi kadang perlu juga kita mendengar bahkan menyuarakan pencapaian, kecil maupun besar, tak harus dirayakan, tapi untuk sharing pengalaman. Bukan untuk balapan atau adu keunggulan. Pengalaman itu senantiasa unik dan subjektif, juga sensitif waktu. Bisa saja pengalaman yang sama persis akan dimaknai berbeda oleh orang yang sama di periode yang berbeda.

Manfaat dari membagikan pengalaman itu akan sangat tergantung ke penerimanya. Seberapa besar potensi manfaatnya bukanlah sesuatu yang akan benar-benar sesuai dengan ekspektasi pembawa beritanya. Sebagai penyimak, kita akan terbantu untuk memilih untuk hidup kita sendiri. Yang belum tentu juga akan sama berhasilnya kalau kita mengikuti 100 persen apa yang dipaparkan oleh sumber cerita.

Kedalaman makna bisa diukir oleh siapapun yang bahkan tak pernah ke mana-mana. Tetapi dari bahan mentah yang beragam, akibat terpapar ke banyak tempat dan suasana, dapat timbul suatu hal yang lebih kaya. Lebih

menarik? Atau sekadar berbeda? Bukan menjadi masalah utama, setidaknya sudah ada upaya untuk memberi pandangan yang berbeda. Hal-hal ini selalu perlu dikombinasikan dengan sangat luwes untuk sedapat mungkin dicocokkan dengan kondisi terkini yang kita hadapi atau mimpi yang ingin kita gapai.

Banyak kesempatan untuk berbagi tetapi tak semuanya perlu kita jalani. Kadang kita lebih baik diam. Orang-orang bebal lebih berbahaya dari orang yang (hanya) bodoh. Jika tak benar-benar tahu situasi, memang hening dan menanti akan memberi hasil yang lebih aman. Belum tentu lebih menguntungkan tetapi setidaknya bisa meminimalisasi risiko salah bertindak. Kurang-kurangi interaksi untuk berupaya memperbaiki kebodohan secara case-by-case. Perbanyak saja upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berbagi secara lebih umum (tanpa menyebut orang tertentu). Biarkan apa yang dibagikan menemukan pembacanya. Suarakan saja, dengan atau tanpa basa-basi.

Taipei, 21 November 2025.

Catatan Selasa Malam

Dalam dunia perdagangan, kejujuran adalah fondasi utama. Menjual barang yang orisinal dan melakukannya dengan jujur menciptakan kepercayaan yang menjadi modal jangka panjang. Tidak selalu perlu memiliki produk terbaik untuk meraih keuntungan besar, yang terpenting adalah kemampuan untuk meyakinkan calon pembeli bahwa apa yang kita tawarkan memiliki nilai yang sepadan. Dengan demikian, hubungan antara penjual dan pembeli menjadi lebih dari sekadar transaksi melainkan menjadi kolaborasi antara dua pihak yang sama-sama mendapatkan manfaat sesuai kesepakatan.

Ada juga pembeli yang memang cari yang asal ada, kalau bisa yang paling murah. Beberapa cukup tahu diri, sadar penuh bahwa apa yang dibelinya hampir pasti akan mudah rusak atau kualitasnya bukan yang terbaik. Namun, ada juga yang menuntut berlebihan, kadang dengan sengaja, untuk menekan penjual dan mau menangnya sendiri. Banyak yang jadi enggan memproduksi sendiri dan lebih memilih untuk menjadi distributor atau penjual dengan sistem pesan dan bayar duluan agar bisa menyesuaikan kapasitas dengan volume pesanan.

Menjadi reseller atau makelar bukanlah hal yang rendah, asalkan dijalankan dengan kejujuran dan integritas. Setiap orang memiliki jalan rezekinya sendiri, dan keberanian untuk berdoa serta meminta dengan tulus adalah bentuk pengakuan akan keterbatasan diri di hadapan Sang Pencipta. Seperti pohon anggur yang perlu dipangkas agar berbuah lebat, manusia pun perlu menyingkirkan hal-hal yang tidak produktif. Proses pemangkasan ini memang menyakitkan, namun justru di situlah letak pertumbuhan sejati dimulai.

Ada yang bilang jika kita menabur benih padi, kita bisa saja ikut mendapatkan ilalang. Tapi jika kita menanam benih ilalang, akan aneh kalau kita mengharapkan bisa panen padi. Ilustrasi itu mengarahkan kita untuk tak jemu-jemu melakukan apa yang baik, meski kadang-kadang hasilnya tak melulu baik. Perlu diingat juga, ada petani yang menabur benih padi terbaik, di tanah yang subur, dengan air dan pupuk yang baik, menjadi gagal panen karena bencana 'alam'.

Kadang sepi, kadang rugi. Semua sepaket, tidak elok jika kita mau untung terus menerus. Kehidupan seringkali menghadirkan masa-masa sulit yang membuat kita merasa terjebak tanpa arah. Bosan dan marah. Namun, dalam

kesendirian dan ketenangan, sering kali kita menemukan makna terdalam dari perjuangan itu sendiri.

Dengan bersabar dan menerima setiap ujian dengan hati yang lapang, kita justru menemukan kekuatan yang lebih besar dari dalam diri. Seringnya berupa kekuatan yang bersumber dari iman pada Tuhan. Saat kita belajar untuk berserah dan tetap berusaha dengan jujur, masa depan yang lebih baik mungkin masih belum segera terjadi, tetapi kita menjadi tetap sadar bahwa semua adalah dari Sang Pencipta. Jika ada kesempatan untuk memilih, pilihlah menjadi orang baik.

Taipei, 28 Oktober 2025.

Catatan Sabtu Sore

Di masa kini, ketika banyak hal makin cepat bahkan bisa diotomasi, kadang memberi beban tambahan. Menjadi wajib produktif meski kadang karena diburu waktu akhirnya minim inovasi bahkan tidak bisa disebut sebagai karya kreatif. Tekanan instan membuat mampu mengelola waktu adalah salah satu keunggulan yang harus dilatih dan dapat sangat berguna untuk menjalani hari demi hari.

Pekerjaan yang berantakan tidak akan bisa tiba-tiba selesai. Bantuan dari siapapun dalam waktu singkat akan sangat berguna jika didukung oleh ketepatan-ketepatan lain. Jika ada salah satu komponen penting yang berjalan di luar rencana, bisa bubar seluruh rangkaian upayanya.

Perencanaan dan mulai mengerjakan seawal mungkin akan selalu menjadi langkah awal yang tepat. Ketika semakin mendekati batas akhir pengerjaan, kita hanya akan bekerja lebih cepat, jarang akan sekaligus bisa kerja dengan lebih baik. Teriakan, amarah, bahkan kebencian bisa sangat kental menguar di sela-sela menyelesaikan kerjaan yang sudah di ujung waktu.

Tenggat panjang bukanlah alasan untuk menunda cicilan pekerjaan dan memadatkannya di h min sekian. Buatlah jeda dan berikan tenggat-tenggat turunan agar selalu ada alasan untuk bekerja. Motivasi utama kadang hilang. Kadang capek. Kadang ada saja tambahan tak terduga dari alam semesta.

Sisi pemikir dan sisi artis dalam dirimu harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai kemudahan yang ada. Harus dipaksa juga untuk bisa memberikan landasan yang kokoh. Warna, gaya, dan rasa pribadi wajib bisa terus ada dalam setiap karya kita. Membaca tulisan yang hangat dan manusiawi (ada salah di sini dan di sana) bisa menjadi pelipur ketika dunia mulai punya nada yang sama dalam setiap bacaan yang kita baca.

Berhenti sejenak, membaca ulang, dan merenung di bawah pancuran bisa menjadi asupan berharga untuk kita mengasah pola pikir. Ijinkan sang pemikir dalam dirimu untuk mengajukan hipotesisnya. Yang mungkin beda jauh dengan apa yang dibahas di grup keluarga atau yang riuh menggema di warung kopi dan kedai makanan hangat di pasar, jika masih ada.

Sering terjadi bahwa kita harus mengasihani diri sendiri. Kadang sulit untuk berbahagia. Dan itu tidak apa-apa. Sulit untuk bersyukur bukanlah dosa.

Mengeluhlah. Hidup sering tak mudah. Tak hanya untuk mereka yang ada di luar sana, berapa pun saldo ATM-nya.

Nikmatilah mendung gelapmu. Tak usah dicari. Syukuri saja jika ketemu sesuatu yang layak disyukuri. Ada, pasti ada. Tapi tak usah memaksa untuk selalu positif, produktif, bahagia. Sesungguhnya dunia ini malah lebih banyak jeleknya. Entropi ada di mana-mana.

Ketika sudah saatnya, tata ulang impianmu. Periksa kembali catatanmu. Cek screenshot yang mungkin sudah ribuan di ponselmu. Bangkit, kerjakan apa yang perlu. Tak perlu langsung sampai selesai. Mulai saja dulu. Semoga harapan untuk hidup yang lebih nyaman (apapun itu) selalu ada. Selalu mengingatkan kita pada Sang Pencipta. Mohonlah apa saja yang diperlukan agar kuat menjalani hari demi hari dalam hidupmu. Semoga sehat selalu.

Taipei, 25 Oktober 2025.

Melaju dan Berintegritas

Banyak orang menyampaikan jika pun ada penjelajah waktu maka mereka akan menjadi pengamat saja. Mereka meyakini jika ada perubahan kecil dalam kejadian di masa lampau maka itu berpotensi mengubah masa depan, yang bahkan akan menjadi paradoks yang bisa menghilangkan sang penjelajah (karena timeline akan berubah).

Sejauh yang kita tahu saat ini, waktu bergerak maju. Kita semua melaju dalam kecepatan masing-masing. Kalaupun tampaknya kita tidak ngapain, pekerjaan tetap, kondisi lain tampak stabil, namun sel-sel tubuh kita menua, bahkan sudah beregenerasi. Rambut mungkin sudah banyak yang memutih.

Tak hanya fisik, mental kita pun terus melaju. Terus belajar dari paparan dengan lingkungan dan membuahkan hasil dari pemikiran mendalam. Waktu-waktu overthinking akan menjadi fondasi tentang apa yang kita yakini benar dan mana saja pandangan lain yang kita labeli salah. Tak mungkin manusia tidak memiliki standar benar salah. Masalah tentu muncul ketika standar personal yang berbeda-beda ini bertemu. Integritas seseorang hanya valid jika berada dalam tata aturan yang sama. Hal ini semata-mata karena kebenaran itu jauh lebih subjektif dibandingkan yang kita kira. Semua hal adalah subjektif, yang bisa benar menurut sudut pandang masing-masing.

Kompas moral seseorang bisa saja dikalibrasi (atau dihakimi) berdasar kompas moral (sekelompok) orang lain. Mau atau tidak, berubah atau tidak, itu urusan lain. Ketika seseorang merasa dirinya berintegritas dengan menolak melakukan sesuatu yang secara hukum sah maka itu haknya dia. Selama dia tidak mengganggu hidupmu, maka integritasnya tak harus membuatmu berkecil hati ketika kamu melakukan apa yang dia tak mau lakukan. Paparan dengan pandangan yang berbeda semacam ini akan membuat kita menilai kembali apa yang kita yakini. Selalu ada kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Tak perlu malu jika akhirnya kita ikut pandangan orang lain, yang setelah kita nilai ternyata memang lebih baik.

Hingga aku mati, aku tidak akan membuang integritasku. Aku memegang teguh kebenaranku, dan tidak akan membiarkannya pergi; hatiku tidak akan mencela satu hari pun dari masa hidupku. [Ayub 27:5b-6 (AYT)]

Tak perlu melekat mati-matian pada suatu prinsip yang terbukti keliru atau tidak efisien. Jika masih bisa berubah, berubahlah. Pilihlah sumber yang baik. Selalu pertimbangkan apa yang sudah dijalani orang lain.

Jadi, dari mana datangnya hikmat? Di mana tempat pengertian? Allah mengetahui jalan menuju kepadanya, dan mengetahui tempatnya. Lalu, Dia berkata kepada manusia, ‘Lihatlah, takut akan Tuhan, itulah hikmat; dan berbalik dari kejahatan adalah pengertian.’ [Ayub 28:20, 23, 28 (AYT)]

Dalam salah satu lagu Andmesh ada penggalan lirik “ ... lebih dari dewasa.”, entah apa sebutan yang pas untuk suatu kondisi yang melebihi dewasa. Sepertinya ini konteksnya bukan usia. Mungkin ini adalah kondisi diri yang melekat pada Sang Pencipta, dengan penuh syukur, yang membawa kita terus melaju dan berintegritas.

Taipei, 24 November 2025.

Lampu Kuning

Sudah beberapa kali lihat di Taiwan ada yang berkendara dan malah tancap gas ketika lampu dari hijau berubah ke kuning. Banyak kali juga melihat sebaliknya, ketika lampu lalu lintas menjadi kuning, pengemudi memilih melambat lalu berhenti. Mana yang lebih baik? Semua tentu kondisional, tetapi jauh lebih aman ketika kita mampu memilih untuk berhenti ketika lampu menjadi kuning.

Akan tetapi, roh di dalam manusia, dan napas dari Yang Mahakuasa, itulah yang memberinya pengertian. Bukan banyak umur yang memberi hikmat, atau bukan yang sudah tua yang mengerti keadilan. [Ayub 32:8-9 (AYT)]

Menjadi bijak bukanlah monopoli orang berusia tua. Kadang malah ada orang sepuh yang meminta dimaklumi atas segala tindakannya yang ugal-ugalan. Hal semacam itu jelas tak perlu dibela. Banyak orang muda yang sudah dewasa pemikirannya. Mampu memilih dan melakukan apa yang baik. Sumber hikmat dan keadilannya bisa jadi sama, tetapi mungkin penerapannya yang banyak bedanya.

If it is possible, as far as it depends on you, live at peace with everyone.
(Rom 12:18, NIV)

Untuk menjadi pribadi yang benar-benar berkembang dalam beragam kondisi seseorang harus belajar menjadi master of priming and pruning. Dua konsep ini, bila diterapkan dengan kesadaran dan disiplin, menggambarkan seni menyiapkan lingkungan yang tepat (priming) dan keberanian untuk memangkas hal-hal yang menghambat (pruning). Seperti tanaman yang hanya dapat berbuah jika ranting-ranting tak produktif dipangkas, manusia pun hanya dapat tumbuh bila berani melepaskan beban yang tidak relevan.

Let us behave decently. (Rom 13:13, NIV)

Priming berarti menyiapkan kondisi terbaik bagi pertumbuhan diri. Dalam dunia penelitian atau seni, priming bisa berarti memilih ruang kerja yang kondusif, membangun kebiasaan membaca, atau bergaul dengan orang-orang yang memacu produktivitas. Priming membutuhkan kesabaran dan kesadaran diri. Kita harus tahu kapan pikiran sedang subur, kapan butuh istirahat, dan kapan harus menanam ide baru. Tanpa priming, bahkan potensi terbaik pun akan layu sebelum sempat tumbuh.

Pruning adalah sisi lain dari pertumbuhan yang melibatkan proses yang menuntut pengorbanan. Ia berarti memangkas hal-hal yang berlebihan: ego, distraksi, ambisi yang tak seimbang, atau kebiasaan yang memboroskan energi. Kemajuan sejati datang dari keberanian untuk kehilangan sesuatu, bukan dari menumpuk segalanya. Pruning adalah seni memilih: mana yang esensial, mana yang hanya kebisingan.

Because we are all strong in some areas and weak in others, we need constantly to monitor the effects of our behavior on others. (LASB, p.1902)

Niatkan yang benar. Upayakan hasil terbaik dengan prosedur yang benar dan paling hemat. Hidup manusia dan semua makhluk hidup lain adalah dari Tuhan Yesus. Semua dipikirkan jalan hidupnya oleh Tuhan Yesus. Jangan takut, jangan kuatir. Kuman saja dipelihara oleh Tuhan Yesus, satu demi satu, tak ada yang terlewat. Tak usah buru-buru. Berpikir, bersiap, lalu mulai bekerja.

Taipei, 27 November 2025.

Jadi Manusia Jangan Sombong

Focus. Dissolve the distraction. Push to one point. Move forward, faster, escape the inertia.

I urge you to offer your bodies as a living sacrifice, holy and pleasing to God. This is your true and proper worship. (Rom 12:1, NIV)

Bantulah saja sesuai apa yang kamu tahu, kamu mampu, dan kamu mau lakukan. Berikan dengan tulus, jangan merasa lebih baik. Lebih dulu tahu ya wajar, makanya sekarang bisa memberi tahu. Lebih dulu mampu ya wajar, makanya sekarang bisa memampukan. Lebih dulu mau ya wajar, makanya sekarang praktikkan, jangan hanya sekadar niat.

Kata-Nya, “Jika ada orang yang mengundang engkau ke pesta pernikahan, jangan duduk di tempat terhormat, sebab mungkin orang yang lebih penting daripada engkau diundang juga. Jadi, orang yang mengundang engkau akan datang dan berkata, ‘Berikanlah tempatmu kepada orang ini.’ Dengan rasa malu engkau harus duduk di tempat yang paling rendah. Bila engkau diundang, pergilah dan duduk di tempat yang paling rendah. Kemudian tuan rumah datang kepadamu, ia akan mengatakan, ‘Teman, duduklah di tempat yang lebih terhormat.’ Jadi, engkau akan mendapat penghormatan di depan semua yang hadir di sana. Setiap orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan yang merendahkan diri akan ditinggikan.” (Lukas 14:8-11 AMD)

Tak ada satupun dalam hidup kita yang layak disombongkan. Semua adalah anugerah dari Tuhan Yesus. Bahkan hidup kita pun hanyalah anugerah.

Jabatan struktural maupun fungsional bukanlah sesuatu yang pantas dibanggakan. Cukuplah dijalani dengan baik. Toh semua itu hanyalah sesuatu yang sementara. Bisa naik, bisa turun, bahkan bisa hilang. Jika berkenalan cukuplah sebutkan tempat kerjamu, tak perlu menjelaskan kedudukanmu jika tidak ditanya. Jawablah dengan jawaban yang sederhana namun tak menipu. Tak perlu juga terlalu merendahkan diri hingga informasi yang diberikan jadi keliru.

Sombong adalah ketika menyampaikan sesuatu dengan harapan agar dianggap lebih tinggi dibanding orang lain atau merasa lebih dari orang lain. Posisi, kedudukan, atau jabatan adalah status sosial, tak perlu terlalu

dilekatkan pada pribadi kita. Jalani saja hidup ini dengan baik apapun posisi atau jabatan kita. Jangan pula merendahkan pihak lain, yang mungkin memang layak disebut lebih rendah, itu pun hanya sementara. Bisa saja besok atau beberapa jam lagi pihak itu jadi lebih tinggi dari kita. Atau pihak itu punya sesuatu yang kita tidak punya.

Ingatlah juga bahwa semua pekerjaan yang benar adalah pekerjaan mulia. Sehingga semua posisi dalam pekerjaan adalah juga posisi mulia. Jangan menyombongkan apapun. Semua hanya anugerah dari Tuhan Yesus.

Jangan takut kalau seorang menjadi kaya, dan hartanya bertambah banyak. Sebab waktu mati ia tak dapat membawa apa-apa, hartanya tak akan turun ke kubur bersama dia. Bahkan apabila seorang beruntung dalam hidupnya, dan disanjung-sanjung karena keberhasilannya, ia akan menyusul nenek moyangnya juga ke tempat yang gelap untuk selamanya. Manusia tak dapat terus hidup dalam kemewahan, seperti binatang, ia pun akan binasa. Mazmur 49:17-21 BIMK

Jangan sombong karena mendapat anugerah dari Tuhan Yesus. Selalu ingatlah dosa dan pelanggaran kita yang melimpah. Bahkan yang mungkin sulit untuk dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Ingatlah bahwa ada tempat untuk memohon anugerah. Selalu ada kesempatan untuk kita yang mau berubah.

Kelak kita pasti akan meninggal dunia. Jangan terus terlena dengan kemewahan dunia ini. Rindukanlah kemewahan bersama dengan Tuhan Yesus di sorga, yang tentu saja hanyalah sebuah anugerah. Bagikan janji kemewahan menjadi anak Tuhan Semesta Alam, jangan dinikmati sendiri. Kabarkan Injil Yesus Kristus, selama kita masih hidup, kepada sesama kita yang masih hidup. Jangan sampai terlambat.

Tuhan berkata kepadaku, “Sekarang, katakanlah kepada orang-orang Yehuda dan penduduk Yerusalem bahwa Aku sedang membuat rencana untuk melawan mereka, dan menyiapkan hukuman untuk mereka. Suruhlah mereka menghentikan cara hidup mereka yang berdosa itu serta memperbaiki kelakuan dan perbuatan mereka. Tapi mereka akan menjawab, ‘Apa gunanya? Kami akan tetap mengikuti kehendak kami sendiri! Kami masing-masing akan melakukan keinginan hati kami yang jahat!’ ” Yeremia 18:11-12 BIMK

Setiap orang bertanggung jawab untuk bertobat dan berubah menjadi lebih baik. Ini berlaku untuk diri kita masing-masing. Jika kita bertobat dengan

benar, maka tandanya bukanlah aliran air mata, namun adanya perubahan dalam hidup. Kita mungkin tergoda untuk merasa lebih baik dari orang lain, ingatlah bahwa semua yang ada pada kita hanyalah pemberian dari Allah.

Kita mungkin perlu diberitahu oleh orang lain tentang kesalahan kita. Mungkin pula Tuhan Yesus yang langsung menegur dan mengingatkan kita, melalui bacaan Alkitab, maupun langsung dalam hati nurani kita. Bersyukurlah jika memiliki keluarga, atasan, atau teman yang mau dengan tulus menegur kita demi kebaikan bersama.

Kita wajib berubah secara nyata. Antara lain agar bisa dilihat orang lain dan dapat memotivasi orang lain untuk berubah. Tidak perlu koar-koar menyuruh orang berubah. Tegurlah dengan baik orang yang melanggar aturan. Utamakanlah untuk memperbaiki diri sendiri.

Jangan sampai kita mati konyol hanya karena menegur orang yang sedang berbuat salah. Toh yang ditegur akan bisa dengan mudah mengabaikan teguran kita. Apalagi ketika aturan sudah jelas dan sang pelanggar nampaknya cukup cerdas untuk mengetahui bahwa dia sudah melanggar aturan. Tidak perlu mengurus orang-orang seperti itu. Jawablah jika ada yang bertanya atau meminta petunjuk. Abaikan yang tidak merugikan kita secara langsung. Sedapat mungkin hindarilah dari para pelanggar aturan.

Sudah kodrat manusia untuk memilih yang jahat dan buruk. Jangan ikut-ikutan yang buruk, tunjukkan bahwa kita sudah bertobat. Jadilah lebih baik. Bekerjalah dengan baik, hiduplah dengan baik.

Update atas tulisan lama. Bantul, Rabu Abu, 22 Februari 2023.

Bertanyalah

Aku akan selalu membimbing kamu dan mengenyangkan kamu di tanah yang kering; Aku akan menjaga kamu supaya tetap sehat dan kuat. Kamu akan seperti taman yang cukup airnya, seperti mata air yang tak pernah menjadi kering. (Yes. 58:11, BIMK)

Janganlah khawatir mengenai apa pun. Dalam segala hal, berdoalah dan ajukanlah permintaanmu kepada Allah. Apa yang kalian perlukan, beritahukanlah itu selalu kepada Allah dengan mengucapkan terima kasih. (Fil. 4:6, BIMK)

Tuhan itu seperti menara yang kuat; ke sanalah orang jujur pergi dan mendapat tempat yang aman. (Ams. 18:10, BIMK)

Do not be overcome by evil, but overcome evil with good. (Rom 12:21, NIV).

Grace is undeserved favor. (LASB, p.1899)

I want you to be wise about what is good, and innocent about what is evil. (Rom 16:19, NIV)

Ingat, Aku sudah memerintahkan kepadamu supaya engkau sungguh-sungguh yakin dan berani! Janganlah engkau takut atau kurang bersemangat, sebab Aku Tuhan Allahmu mendampingi engkau ke mana saja engkau pergi. (Yos. 1:9, BIMK)

Because whoever has, to him will be given, and he will have more; but from him who has not, even what he has will be taken away. (Mat. 13:12, BBE)

Jadi, usahakanlah dahulu supaya Allah memerintah atas hidupmu dan lakukanlah kehendakNya. Maka semua yang lain akan diberikan Allah juga kepadamu. (Mat. 6:33, BIMK)

Allah sendiri yang memulai pekerjaan yang baik itu padamu, dan saya yakin Ia akan meneruskan pekerjaan itu sampai selesai pada Hari Kristus Yesus datang kembali. (Fil. 1:6, BIMK)

Orang baik dituntun oleh kejujurannya; orang yang suka bohong dihancurkan oleh kebohongannya. (Ams. 11:3, BIMK)

Semoga dirahmati pekerjaan yang baik. Terima kasih Tuhan Yesus. Tolong kami selalu.

Kebodohan adalah kesenangan orang bebal, orang bijaksana hidup lurus. (Ams. 15:21, BIMK)

Sebab itu, tunduklah kepada Allah dan lawanlah Iblis, maka Iblis akan lari dari kalian. (Yak. 4:7, BIMK)

Kalau ada seorang di antaramu yang kurang bijaksana, hendaklah ia memintanya dari Allah, maka Allah akan memberikan kebijaksanaan kepadanya; sebab kepada setiap orang, Allah memberi dengan murah hati dan dengan perasaan belas kasihan. (Yak. 1:5, BIMK)

Kadang memang lemah semangat, butuh entah apa agar bisa berdaya untuk berkarya. Berdoa, memohonlah pada Tuhan Yesus. Bertanyalah, mintalah arahan, setidaknya mohonlah kedamaian. Bila sudah siap, beranilah melangkah. Tegak dan tegap, berjuang dengan semangat. Jaga kesehatan, jangan khawatir dengan terlalu banyak hal. Lakukan yang benar, dengan cara yang baik dan benar. Segera mohon ampun jika bersalah, dan jangan mengulangnya lagi. Susah bagi manusia, tapi tidak bagi Allah. Mohonlah pada Tuhan Yesus kemampuan untuk menjadi orang jujur.

202405142122.

Cara Memperbaiki Gaya Hidup

Saya juga belum tahu bagaimana langkah-langkah hidup dengan baik dan benar. Di tulisan ini saya mencoba merangkumkan beberapa hal yang mungkin bisa dicoba untuk merubah gaya hidup kita ke arah yang lebih benar.

Berdoalah. Mintalah proses yang baik dan hasil akhir yang baik. Kerjakan hal-hal baik sejak awal hingga akhir. Karena Tuhan Yesus menciptakan kita, maka Tuhan Yesus akan bertanggung jawab penuh atas diri kita dan menuntun kita langkah demi langkah. Sehingga dasarilah segala pemikiran kita bahwa hidup ini adalah anugerah dari Tuhan Yesus.

Bergantung sepenuhnya pada kasih dan anugerah Tuhan Yesus merupakan kebiasaan yang perlu selalu dilatih dan disadari. Mungkin lebih mudah bagi kita untuk percaya pada pemeliharaan Tuhan Yesus saat kita dalam kondisi baik, namun tetap percaya bahwa Tuhan Yesus baik saat kita mengalami hal-hal yang sulit akan menjadi sarana kita mengetahui sejauh mana batas iman kita. Dalam pergumulanmu, besar ataupun kecil, percayalah bahwa Tuhan Yesus yang memegang kendali dan akan memelihara hidupmu.

Ingin menjadi pribadi yang baik, benar, atau bahkan sempurna adalah hal yang benar. Bersyukurlah ketika kamu sadar bahwa itulah kehendak Tuhan Yesus untukmu. Butuh anugerah juga untuk membuat kita sadar akan kehendak Tuhan Yesus. Semua hanyalah anugerah Tuhan Yesus. Tuhan Yesus yang akan memampukan kita menjalani setiap langkah kehidupan kita.

Jika jenuh atau bingung, cobalah mengambil kertas dan alat tulis. Awali tulisan dengan: "Saya akan menuliskan apapun yang ada di pikiran saya dalam 3 menit ke depan mengenai ..(apapun yang sedang kamu bingungkan)..". Gunakan beberapa saat untuk brainstorming sendirian. Terutama jika memang hanya kamu sendiri yang ada saat ini dan topik yang membuatmu bingung adalah urusan pribadi.

Hidupmu hanyalah anugerah Tuhan Yesus. Urusilah hidupmu sendiri, jadilah versi terbaik dari dirimu. Jadilah hamba Tuhan Yesus yang setia, bekerjalah dengan giat dan jujur. Sulit? Ya dilakukan saja, sambil terus berdoa.

A Message to Garcia

Nyaris di semua bidang dan level pekerjaan akan dijumpai suatu tugas yang intinya adalah kerjakan dengan benar, apapun caranya, bahkan tanpa bantuan atau dukungan dari yang memberi tugas. Bisa jadi yang memberi tugas juga menerimanya dari atasannya. Yang pada masa kini bisa berupa hanya forward-an WA chat dari entah siapa, oleh atasan ke bawahan, yang bahkan tanpa penjelasan.

Skill untuk bisa memahami dan menghasilkan barang atau layanan tanpa arahan yang detail bisa menjadi pedang bermata dua. Jika sering berhasil, bisa jadi akan malah meningkatkan jumlah tugas sejenis di kemudian hari, bahkan akan sangat mungkin diminta mengerjakan tugas orang lain, tanpa penghargaan tambahan tentu saja. Jika sering tidak berhasil, akan menjadi dasar valid untuk memberikan hukuman atau hilangnya aneka kemudahan yang mungkin selama ini ada.

Garcia sendiri ialah pentolan musuh pemerintah suatu negara yang tidak diketahui rimbanya. Bisa jadi memang bersembunyi di hutan rimba atau bisa di mana saja. Ketika pemimpin utama ingin menghubungi Garcia, pesan akan dikirimkan, lebih tepatnya diantar langsung oleh seorang perwira. Perwira ini pun tak perlu arahan apa-apa, karena selain dia konon tidak ada yang tahu di mana dan bagaimana cara menyampaikan sesuatu ke Garcia. Bahkan, banyak tantara pemerintah yang mungkin tak tahu siapa sebenarnya Garcia. Lahirlah istilah 'a message to Garcia' yang memang hanya tugas mengantar surat ke Garcia, tanpa alamat, tanpa detail tambahan lain.

Mungkin tugas yang berat di sepanjang zaman adalah menjadi chronicler alias penulis babad atau tawarikh. Dengan menjadi penulis babad, kita belajar menempatkan sesuatu secara urut/kronologis dan memberinya konteks yang pas. Tentu akan banyak tekanan dari segala arah. Syukur-syukur bisa dijadikan cerita yang non-fiksi tapi seru dan menyenangkan bagi sebanyak mungkin orang.

Kartografer dan ahli grafis lain yang bertugas membuat visualisasi dari kondisi geografis maupun sisi lain kehidupan (misalnya konsep atau konstruk sosial) menjadi karya yang bisa mudah dipahami orang lain juga punya beban yang berat. Bisa jadi banyak titipan. Bisa jadi amat membosankan. Peta atau infografis yang dihasilkan bisa jadi hanya

menumpuk di perpustakaan. Namun, bisa juga menjadi modal untuk memenangkan tender triliunan atau memenangkan perang.

Semua kerumitan itu akan menjadi mudah ketika kita bisa bertanya dengan benar dan memperoleh jawaban yang memungkinkan untuk mencapai tujuan. Jawabannya tak harus yang benar-benar tepat atau bahkan tak harus benar-benar sesuai aturan yang berlaku. Terutama ketika kerumitan yang dihadapi merupakan kondisi yang bahkan belum pernah ditemui sebelumnya.

Questions can be more transforming than answers. (Pascale, et al.)

Untuk merapikan dan memberi kerangka agar penerus kita bisa lebih siap menghadapi tantangan di masanya, alangkah baiknya semua masalah dan pemecahannya dituliskan dan diwariskan. Bisa jadi nantinya tak akan digunakan, ya karena sudah ada solusi yang jauh lebih baik atau ada perubahan kebijakan. Biasakan menugaskan ke bawahan dengan dukungan lengkap. Mudahkan kerjanya yang berat itu. Setidaknya dampingi dan ikutlah belajar bersama.

Taipei, 22 November 2025.

Makan dan Makna

For one man is not different from another before God. (Romans 2:11, BBE)

Let us have joy in hope of the glory of God. Let us have joy in our troubles: in the knowledge that trouble gives us the power of waiting. (Romans 5:2-3, BBE)

Love keeps no record of wrongs. (1 Cor 13:4-5, NIV)

There is no such thing as private or individualistic Christianity. Perfection exists only in God. (LASB, p.1929)

Banyak yang masih mengutamakan cari makan, karena memang belum tentu bisa makan. Boro-boro cari makna hidup, yang diperlukan oleh banyak orang adalah makanan pengisi perut. Mereka yang punya waktu luang untuk memikirkan berbagai hal umumnya ialah yang telah selesai dengan urusan perutnya.

Dalam dunia biologi, sistem yang stagnan akhirnya mati; yang terus menyesuaikan diri akan bertahan. Begitu pula manusia: kestabilan mutlak bukanlah tujuan, tetapi transisi menuju keseimbangan baru. Setelah bisa bertahan hidup, manusia pasti ingin berkembang, terus menerus. Ingin menjadi lebih baik dan nyaman adalah impian wajar semua orang.

Cybernetics (diperkenalkan oleh Norbert Wiener pada abad ke-20) adalah ilmu tentang komunikasi dan pengendalian sistem, baik pada makhluk hidup maupun mesin. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap sistem cerdas bekerja melalui umpan balik (feedback): otak manusia, jaringan sosial, bahkan pemerintahan menggunakan prinsip yang sama. Mereka agar makin baik wajib belajar dari hasil, memperbaiki kesalahan, dan menyesuaikan diri. Dalam konteks filsafat dan sosiologi, cybernetics memberi dasar bagi pemahaman modern tentang masyarakat sebagai sistem dinamis, bukan struktur kaku.

Untuk memahami dunia (dan diri kita di dalamnya) kita perlu berpikir seperti seorang filsuf, mencatat seperti seorang peneliti, dan beradaptasi seperti sebuah ekosistem yang sehat. Makna hidup memang perlu dicari/ditemukan. Tapi selalu dimulai dengan mencari makan. Sebaiknya memang kelas pembelajaran dan diskusi dilakukan ketika makan bukan lagi kebutuhan.

Meski ada risiko peserta menjadi mengantuk, masih lebih nyaman mengajar kelas yang tidak sedang menanti-nanti jam makan.

Selalu ada pengecualian. Ada mereka yang mengupayakan masa depan yang lebih baik dengan menempuh pendidikan. Meski harus dengan pengorbanan yang mahal. Belajar di tengah segala keterbatasan, bahkan mungkin harus banyak menghemat pengeluaran agar bisa terus belajar. Banyak pula yang memilih jalan berlawanan, menyia-nyiakan kesempatan dan sumber daya untuk bisa kenyang dan melanjutkan pendidikan.

Konon, untuk mengendalikan banyak orang cukup dengan memastikan mereka tetap bodoh. Bahkan lebih mudah ketika mereka juga lapar. Makna hidupnya akan mudah didikte oleh mereka yang punya makanan. Mereka siap mati bahkan mengharap pengarahnya adalah pahlawan. Jadilah orang yang mampu memaknai diri dengan elegan.

Taipei, 28 November 2025.

Nikmati Kadar Bahagiamu

Tuhan Yesus sumber segalanya dalam hidup kita!

Bekerjalah untuk Tuhan Yesus. Lakukan yang benar, bicara yang benar. Tuhan Yesus akan selalu mau mempekerjakanmu di ladang-Nya. Tugas kita hanyalah bekerja bagi Tuhan Yesus. Luruskan niatmu, syukuri segala kondisimu saat ini, serahkan hasilnya kepada Tuhan Yesus. Sedapat mungkin tetaplah setia melakukan apa yang benar.

Dalam hal besar maupun hal kecil, tetaplah setia untuk memilih hal yang benar. Tersenyumlah, Tuhan Yesus mengasihimu. Jangan gusar jika sering kali kita sebagai manusia gagal untuk memilih yang benar.

Kita masih sering gagal melakukan yang benar. Bahkan kita bisa saja menyalahkan diri sendiri, orang lain, maupun kondisi sekitar sebagai penyebab kita jatuh dalam pencobaan. Bertobatlah sekali lagi, manusia memang lemah, tapi jangan dijadikan alasan untuk tidak mau berjuang.

Tuhan Yesus memberikan pengampunan kepada mereka yang mau bertobat. Tuhan Yesus akan memberi kekuatan kepada mereka yang mau berjuang. Tuhan Yesus adalah El-shaddai, Allah Maha Kuasa, God Almighty. Semua bisa dilakukan oleh Tuhan Yesus. Mintalah kepada Tuhan Yesus apapun yang diperlukan untuk memungkinkan kita belajar untuk selalu hidup benar.

Pastikan Tuhan Yesus menjadi segalanya dalam hidupmu. Berikan yang terbaik untuk Tuhan Yesus melalui apapun yang kamu lakukan untuk dirimu, pasanganmu, keluargamu, temanmu, dan orang yang kamu temui.

Nikmati dan syukuri anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus. Jangan sia-siakan kematian Tuhan Yesus di kayu salib yang menebus kita dari hukuman dosa. Terimalah mujizat keselamatan yang merupakan anugerah terindah dari Tuhan Yesus untuk umat manusia. Tersenyumlah, senyuman pun adalah mujizat. Dan bersiaplah untuk melangkah di jalan yang benar.

Keluarga harus jadi nomor satu dalam prioritas kita. Pendidikan, pekerjaan, politik, dan hal lain haruslah jadi hal yang kurang penting ketika dibandingkan dengan keluarga. Tentu pilihan ini harus dijalani dengan bertanggung jawab dan berpikiran luas. Bukan asal yang penting keluarga

dulu. Jangan mau menomorduakan keluarga. Pekerjaan dan hal yang lain harus mengikuti kebutuhan keluarga.

Yang terutama tentu adalah hidup demi Tuhan Yesus karena hidup kita adalah anugerah dari Tuhan Yesus. Sehingga Tuhan Yesus tidak perlu dinomorsatukan, karena memang tidak perlu diberi nomor. Pengabdian kita pada Tuhan Yesus harus mewarnai setiap prioritas hidup kita.

Standar sebagai orang tua yang baik adalah standar yang paling sulit dipenuhi namun paling mendesak untuk dapat tercapai. Karena tugas sebagai orang tua adalah tugas yang utama, sehingga anak sebagai bagian keluarga juga harus diutamakan.

Dalam membesarkan anak kita harus memilih cara yang benar. Dengan memilih cara yang benar kita bisa mengharapkan hasil yang baik. Jangan sampai kesibukan kita dalam bekerja menjadi penghalang bagi kita untuk memberikan yang terbaik bagi anak kita.

Cara yang benar dalam membesarkan anak adalah dengan mengarahkan bagaimana seharusnya orang benar hidup, serta menghindari cara hidup orang berdosa. Mengajarkan dengan baik membutuhkan banyak waktu dan usaha. Metode yang terbaik adalah dengan menjadi teladan dan menerangkannya ke anak-anak kita. Akan sangat sulit dipahami jika kita menyampaikan banyak hal baik namun cara hidup kita tidak terkategori sebagai tingkah laku orang benar.

Kita wajib menghukum anak kita sesuai kesalahannya dengan hukuman yang bisa membuatnya memahami kesalahannya dan bisa dapat kesempatan untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. Hukuman orang tua pada anaknya harus sepaket dengan pengampunan tanpa syarat. Ya, orang tua pun harus belajar untuk melakukan hal yang sulit. Tak ada yang mudah dalam proses menjadi lebih baik.

Jika perlu untuk menghukum secara fisik (misalnya memukul atau mencubit) maka lakukanlah setelah berfikir jernih. Sulit untuk melakukannya tanpa luapan emosi. Lakukanlah dalam kadar yang cukup hingga membuatnya sadar bahwa dia sedang dihukum, tidak harus sampai menangis. Upayakan untuk tidak meninggalkan bekas secara fisik. Dan, yang terpenting, minta maaf kepada anak karena telah menghukumnya secara fisik. Terangkan tujuan anda menghukumnya, pastikan dia mengerti kesalahannya, dan sampaikan harapan anda.

Ya, orang tua memiliki tugas yang berat dalam mendidik anak dengan cara yang benar. Mari selalu belajar menjadi lebih baik. Anak pun kelak akan menjadi orang tua. Berilah teladan yang baik. Ingatlah bahwa pasangan dan anak anda adalah harta yang paling berharga.

Hai anakku, janganlah engkau hidup menurut tingkah laku orang berdosa, tahanlah kakimu dari pada jalan mereka. (Amsal 1:15)

Sebab itu tempuhlah jalan orang baik, dan peliharalah jalan-jalan orang benar. (Amsal 2:20)

Kerajaan Surga lebih berharga dari apapun hal lain yang dapat kita miliki. Berikanlah warisan yang berharga ini kepada keturunanmu, tunjukkan jalan dan cara untuk meraihnya.

Taipei, 27 April 2022.